



PEMERIKSAAN KESEHATAN PADA MASYARAKAT RW 06 DI KELURAHAN GROGOL DEPOK

Susanti Widiastuti*, Milla Evelianti Saputri

Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Nasional, Jl. Sawo Manila No.61, Pejaten Barat, Pasar Minggu, Jakarta Selatan, Jakarta 12520, Indonesia

*susan.widiastuti@civitas.unas.ac.id

ABSTRAK

Keberadaan Perguruan Tinggi mempunyai tiga tugas pokok yaitu melaksanakan pendidikan, pengajaran dan pengabdian masyarakat yang merupakan satu kesatuan yaitu Tri Dharma Perguruan tinggi. Pengabdian masyarakat merupakan dharma ketiga dalam Tri Dharma Perguruan Tinggi. Pengabdian masyarakat sangatlah penting baik bagi Perguruan tinggi di tengah masyarakat. Pengabdian masyarakat yang dilakukan adalah "Pemeriksaan Kesehatan Pada Masyarakat RW 06 Kelurahan Grogol Depok". Kegiatan pengabdian Masyarakat ini dilakukan atas dasar pentingnya pemeriksaan kesehatan bagi masyarakat pada usia 15 tahun sampai dengan lansia untuk mengetahui penyakit tidak menular (PTM) seperti Hipertensi, Diabetes Mellitus dan Asam urat yang banyak dialami para lansia tetapi juga saat ini mulai dialami pada generasi muda sebelum mencapai usia lansia, kegiatan bertujuan agar mencegah khususnya generasi muda untuk berperilaku hidup sehat dan tidak terkena penyakit tidak menular di usia muda sehingga generasi muda lebih peduli agar tersipta kesehatan secara optimal. Kegiatan yang akan dilakukan berupa pemeriksaan Tekanan Darah, Pemeriksaan Glukosa, Pemeriksaan Kolesterol dan Asam urat.

Kata kunci: masyarakat; penyakit tidak menular; perilaku sehat

HEALTH EXAMINATION IN RW 06 COMMUNITIES IN GROGOL DEPOK KELURAHAN

ABSTRACT

The existence of universities has three main tasks, namely carrying out education, teaching and community service which are one unit, namely the Tri Dharma of Higher Education. Community service is the third dharma in the Tri Dharma of Higher Education. Community service is very important both for universities in the community. The community service carried out is "Health Checks on the Community of RW 06 Grogol Depok Village". This community service activity is carried out on the basis of the importance of health checks for the community at the age of 15 years to the elderly to find out non-communicable diseases (PTM) such as hypertension, diabetes mellitus and gout which are often experienced by the elderly but are also now starting to be experienced in the younger generation before To reach the old age, the activity aims to prevent especially the younger generation from living a healthy life and not being exposed to non-communicable diseases at a young age so that the younger generation is more concerned about optimal health. Activities that will be carried out in the form of blood pressure checks, glucose checks, cholesterol and uric acid checks.

Keywords: healthy behavior; non-communicable diseases; society

PENDAHULUAN

Penyakit Tidak Menular (PTM) menurut *World Health Organization* (WHO) adalah 63% penyebab kematian di seluruh dunia dengan membunuh 36 juta jiwa per tahun. Di Indonesia sendiri, meskipun penyakit menular masih merupakan masalah kesehatan penting namun dalam waktu bersamaan morbiditas dan mortalitas PTM juga semakin meningkat. Hal tersebut menjadi beban ganda dalam pelayanan kesehatan sekaligus tantangan yang harus dihadapi dalam pembangunan bidang kesehatan di Indonesia. Peningkatan PTM berdampak negatif pada ekonomi dan produktifitas bangsa. Pengobatan PTM seringkali memakan waktu lama dan memerlukan biaya besar. Beberapa jenis PTM merupakan penyakit kronik dan/atau katastropik yang dapat mengganggu ekonomi penderita dan keluarganya. Selain itu, salah satu dampak PTM adalah terjadinya kecacatan termasuk kecacatan permanen. Secara global, regional, dan nasional pada tahun 2030 diproyeksikan terjadi transisi epidemiologi dari penyakit menular menjadi penyakit tidak menular.

Salah satu PTM yang mendapatkan prioritas utama pengendalian adalah hipertensi dengan pertimbangan memiliki prevalensi tinggi, dampak terhadap PTM lanjutan, dan tingginya biaya perawatan kesehatan. Pertama, Hipertensi memiliki prevalensi tinggi. Riskesdas 2018 menunjukkan prevalensi Penyakit Tidak Menular mengalami kenaikan jika dibandingkan dengan Riskesdas 2013. Prevalensi kanker naik dari 1,4% (Riskesdas 2013) menjadi 1,8%; prevalensi stroke naik dari 7% menjadi 10,9%; dan penyakit ginjal kronik naik dari 2% menjadi 3,8%. Berdasarkan pemeriksaan gula darah, diabetes mellitus naik dari 6,9% menjadi 8,5%; dan hasil pengukuran tekanan darah, hipertensi naik dari 25,8% menjadi 34,1%. Peningkatan penyakit kronis di Indonesia menyebabkan Indonesia berupaya untuk mengatasi terjadinya defisit Negara dalam mengeluarkan biaya kesehatan. Tahun 2017 BPJS Kesehatan mengalami defisit sekitar 10 triliun dan pada tahun 2018 sebanyak 16,5 triliun, hal tersebut disebabkan oleh tingginya klaim yang harus dibayarkan tidak tertutupi oleh iuran peserta (Yuliaristi, 2018).

Berdasarkan Riskesdas tahun 2018 Depok memiliki kasus Diabetes Melitus sebanyak 2.17 %, terbanyak pada usia 55-64 tahun sebanyak 5,65% jenis kelamin perempuan 1,55%. Kasus hipertensi di kota Depok terdapat 0,04%. Kasus tertinggi terdapat di kota Sukabumi 0,07% dan terendah terdapat di Cirebon, Garut, Tasikmalaya dan Karawang sebanyak 0,01%. Faktor psikososial adalah interaksi yang terjadi antara dan di tengah- tengah lingkungan kerja, isi pekerjaan, kondisi organisasi dan kapasitas serta kebutuhan pekerja, budaya dan pertimbangan-pertimbangan pribadi dengan pekerjaan yang berlebih, melalui persepsi dan pengalaman serta berpengaruh pada kesehatan, kinerja dan kepuasan kerja. Faktor-faktor psikososial adalah pengaruh dan kontrol kerja, iklim terhadap supervisor, stimuli dari pekerjaan itu sendiri, hubungan dengan rekan kerja, serta beban kerja secara psikologis. Ahli lain mengungkapkan bahwa faktor psikososial yang berhubungan dengan hipertensi antara lain stres kerja, kepribadian, kesehatan mental, ketidakstabilan rumah tangga, dukungan sosial/isolasi, dan kualitas tidur.

Faktor psikososial utama yang menjadi faktor risiko dari penyakit kardio-vaskuler adalah tuntutan kerja, kurangnya pengawasan dalam bekerja, kurangnya dukungan sosial, kurangnya penghargaan, rasa tidak aman, dan ketidakpuasan kerja. Selain itu, jam kerja yang panjang dan shift kerja juga berhubungan dengan meningkatnya kejadian penyakit kardio-vaskuler. Pentingnya pemeriksaan kesehatan bagi remaja dan kelompok lansia bertujuan agar kelompok mitra remaja dapat merubah gaya hidup yang tidak sehat menjadi lebih sehat agar tidak terkena penyakit PTM di usia muda dan bagi lansia dapat mengontrol penyakit yang dialaminya menjadi lebih baik agar tidak mengalami komplikasi

METODE

Waktu pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat adalah tanggal 6 Februari 2022 kegiatan dilakukan pada warga di Lingkungan RW 06 Villa Santika Depok dengan jumlah peserta sebanyak 60 orang. Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan pada tanggal 6 Februari 2022 dan dalam pelaksanaannya sebelum dilakukannya kegiatan kami meminta izin kepada Bapak RW setempat dan Ketua Posyandu untuk menginformasikan bahwa akan ada kegiatan pemeriksaan tekanan darah, gula darah, asam urat dan Kolesterol, kegiatan dilakukan secara langsung dengan memperhatikan Protokol Kesehatan, kemudian kami melakukan pemeriksaan Tekanan Darah, Gula Darah, kolesterol dan, asam urat. Setelah melakukan pemeriksaan kami melakukan edukasi kepada peserta dengan pencegahan dan perawatan pada kasus hipertensi, DM, asam urat dan kolesterol yang memiliki angka diatas normal. Pencatatan hasil pengukuran di kartu kendali dan perekapan hasil pemeriksaan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian masyarakat pada warga di lingkungan RW 06 Villa Santika Jaya Depok 60 warga, pada hari Minggu, 6 Februari 2022, dalam kegiatan tersebut kami melakukan kegiatan berupa Pemeriksaan Tekanan darah dan Gula darah, asam urat dan kolesterol. Para warga di lingkungan RW 06 Villa Santika Jaya Depok dengan hasil pemeriksaan didapat sebanyak 11% terindikasi gula darah sewaktu meningkat dan 40% warga mengalami hipertensi, 5% mengalami asam urat dan 2% terkait peningkatan kadar kolesterol. Setelah pemeriksaan kemudian kami memberikan edukasi terkait dengan pencegahan dan perawatan hipertensi dan diabetes melitus, asam urat dan kolesterol. Setelah itu kami memberikan edukasi kepada peserta yang mengalami masalah kesehatan.

Dari hasil kegiatan yang dilakukan yaitu menunjukkan data warga di lingkungan Villa Santika Grogol Depok menunjukkan tingkat penyakit menular yang lebih tinggi yaitu penyakit hipertensi dengan hasil 40% dibandingkan dengan penyakit Diabetes Mellitus, asam urat dan kolesterol. Ini menunjukkan bahwa perlu adanya pemantauan dari pihak institusi pelayanan kesehatan terkait dengan hipertensi untuk menekan komplikasi yang muncul dari penyakit hipertensi terlebih responden yang melakukan pemeriksaan hampir 90% usia pra lansia dan lansia. Mileur (2015) mengemukakan peningkatan umur seseorang akan berpengaruh pada penurunan fungsi organ tubuh diantaranya penebalan pembuluh darah, yang berdampak pada penurunan volume tidal. Faktor usia merupakan salah satu faktor resiko yang berpengaruh terhadap hipertensi karena dengan bertambahnya usia, hal ini disebabkan oleh perubahan alamiah dalam tubuh yang mempengaruhi pembuluh darah, hormon serta jantung (Triyanto, 2014). Kejadian ini juga dapat di picu dari Prilaku yang

menyebabkan masyarakat memiliki masalah kesehatan hipertensi dan DM meliputi gaya hidup, pola makan, aktivitas, olahraga, stress dan kurangnya perhatian terhadap pentingnya pemanfaatan fasilitas kesehatan.

SIMPULAN

Hasil pemeriksaan tekanan darah pada warga di wilayah gunung raya sebanyak 11% terindikasi gula darah sewaktu meningkat dan 40% warga mengalami hipertensi, 5 % mengalami asam urat dan 2 % terkait peningkatsn kadar kolesterol , untuk edukasi adanya peningkatan pengetahuan sete;ah diberikan informasi terkait dengan pencegahan dan perawatan pasien dengan hipertensi dan diabetes mellitus, asam urat dan kolesterol.

DAFTAR PUSTAKA

- Arora. (2008). 5 langkah Mencegah Dan Mengobati Tekanan Darah Tinggi. Jakarta Bhauana Ilmu Populer.
- Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 1479/MENKES/SK/X/2003 tentang Pedoman Penyelenggaraan Sistem Surveilans Epidemiologi Penyakit Menular dan Penyakit Tidak Menular Terpadu.
- Ndraha, S. 2014. Diabetes Melitus Tipe II dan Tatalaksana Terkini. *Medicinus* 9. 27:3-5
- Notoatmodjo, Soekidjo. 2007. *Promosi kesehatan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta : Rineka cipta
- Nugroho, W. (2008). Keperawatan Gerontik & Geriatrik, Edisi-3. Jakarta: EGC
- Rasdianah. 2012. Mengenal Diabetes Mellitus Pada Orang Dewasa dan Anak –Anak Dengan Solusi Herbal. Yogyakarta: Nuha Medika
- Kemenkes RI, 2018. *Riset Kesehatan dasar 2018*: Jakarta
- Sofiani, Yani. (2016). Pengelolaan Diri Diabetisi untuk meningkatkan *Disease Awareness* (Model SOFIANI) menggunakan alat pendeteksi dini: Pedoman Diabetisi, UI
- Triyanto, E. (2014). *Pelayanan keperawatan bagi penderita Hipertensi secara terpadu*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Yekti, (2011). Cara Jitu Mengatasi Hipertensi. Yogyakarta: PTAndi Offset